



ISBN 978-602-60289-0-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SEMDIK)

**PROFESI GURU MENGHADAPI TANTANGAN
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

HOTEL MERCURE PADANG, 24 SEPTEMBER 2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**



URGENSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU

Dr. Ahmad Fauzan, M.Si.
IAIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Salah satu persoalan pendidikan dewasa ini adalah masih adanya orang tua atau wali peserta didik yang tidak terima anaknya dimarahi atau dinasehati oleh gurunya karena kesalahan yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri hingga orang tua peserta didik balik memarahi bahkan mengancam guru yang memarahi anaknya tadi. Begitu pula sebaliknya, ada guru yang ringan tangan terhadap peserta didiknya. Hal ini bertentangan dengan profesionalitas guru. Salah satu solusi untuk menjawab permasalahan profesional guru adalah dengan pendidikan profesi guru (PPG)

Kata kunci : profesionalitas, pendidikan profesi guru

A. PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan di tanah air dari dahulu hingga sekarang datang dan pergi silih berganti seakan-akan tidak pernah habis-habisnya dan menjadi pekerjaan rumah yang melibatkan banyak pihak, di antaranya pemerintah, pihak sekolah, *stakeholders*, dan masyarakat. Winarno Surachmad tokoh pendidikan kita menyebut pendidikan kita hari ini “sudah mati”. Senada dengan itu, Mochtar Bochari mengistilahkan kondisi pendidikan kita dalam keadaan “mati suri, sedangkan Tilaar memberi istilah lain dengan bahasa bahwa pendidikan kita di antara “menara gading”. Pendapat-pendapat para tokoh dan pakar pendidikan tersebut mengisyaratkan kepada kita betapa menyedihkan dan gawatnya (*emergency*) pendidikan kita.

Salah satu persoalan pendidikan dewasa ini adalah masih adanya orang tua atau wali peserta didik yang tidak terima anaknya dimarahi atau dinasehati oleh gurunya karena kesalahan yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri hingga orang tua peserta didik balik memarahi bahkan mengancam guru yang memarahi anaknya tadi. Begitu pula sebaliknya, ada guru yang ringan tangan terhadap peserta didiknya. Istilah seperti ini menurut Winarno Surachmad “kriminalisasi pendidikan” dan ini mengindikasikan rendahnya profesional guru.

Ada beberapa faktor yang diyakini sebagai penyebab rendahnya profesionalisme guru, antara lain:

1. Masih banyak guru yang tidak memahami profesinya secara total. Kegiatan membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan diri hampir tidak ada;
2. Rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan;
3. Pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambil kebijakan dan pihak terkait;
4. Masih belum mantapnya kurikulum dan materi ajar yang perlu diberikan kepada calon guru;



5. Masih kurang berfungsinya organisasi profesi yang berupaya secara maksimal untuk meningkatkan profesionalisme anggotanya.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis ingin mencoba menelaah urgensi profesi pendidikan guru dalam peningkatan profesionalisme dan kepemimpinan guru.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Profesi Guru

Menurut UU No 20/2003 tentang SPN pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Dengan demikian program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk lulusan S-1 kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru, agar mereka dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan standar nasional pendidikan dan memperoleh sertifikat pendidik.¹

Tujuan Dilaksanakannya Pendidikan Profesi Guru

a. Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakannya pendidikan profesi guru adalah untuk menghasilkan calon guru yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan umum PPG tersebut tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakannya pendidikan profesi guru tercantum dalam Permendiknas No. 8 Tahun 2009 Pasal 2 yaitu untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, pelatihan peserta didik, dan melakukan penelitian, serta mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Selanjutnya, menurut Oemar Hamalik ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan mengadakan pelatihan antara lain:³

- a. Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku atau *performance* kerja.

Hal ini sangat diperlukan agar pendidik lebih mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan berhasil dalam upaya pelaksanaan program kerja organisasi atau lembaga.

- b. Pelatihan berfungsi mempersiapkan promo ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.

- c. Pelatihan berfungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi.

¹ <http://zagytarini.blogspot.com/2012/06/artikel-tentang-ppg-pelatihan-profesi.html> diakses 07 September 2016 pukul 14.30 wib

² Ibid

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 13



Landasan Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan profesi guru tentunya memiliki landasan yang digunakan sebagai acuan yang mengatur keseluruhan bagian program tersebut. Beberapa landasan tersebut di antaranya adalah:

a. UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang tersebut terdapat beberapa pasal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi guru, di antaranya adalah:

1). Pasal 42

Pasal tersebut berbunyi:

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- (3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴

2) Pasal 43 ayat 2

Bunyi pasal tersebut adalah “(2) sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

3) Pasal 44

Pasal tersebut berbunyi:

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.
- (2) Penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya.
- (3) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁵

b. UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Di antara pasal-pasal yang mengatur mengenai pendidikan profesi guru yang terdapat pada UU No 14 Tahun 2005 adalah:

1) Pasal 8

Bunyi dari pasal tersebut adalah “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2008), Hal. 21

⁵ Ibid. Hal 22



2). Pasal 11

- (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara obyektif, transparan, dan akuntabel.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah.

3) Pasal 13

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini menekankan perlunya masyarakat pendidikan merujuk pada perangkat standar mutu sebagai acuan formal dan baku dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

c. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Peraturan Pemerintah ini menekankan perlunya masyarakat pendidikan merujuk pada perangkat standar mutu sebagai acuan formal dan baku dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.⁶ Selain itu, dalam peraturan pemerintah, ditentukan juga kriteria minimal mengenai sistem pendidikan yang berlaku nasional karena itu setiap lembaga pendidikan minimal mungkin dapat memenuhi seluruh kriteria tersebut agar dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam peraturan ini disebutkan beberapa standar kompetensi yang guru diharapkan dapat terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁷

D. Pentingnya Pendidikan Profesi Guru dalam peningkatan Profesional dan Kepemimpinan Guru

1) Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam peningkatan profesional adalah :

- a. Menambah pengalaman dan penghayatan guru tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) yang ditempuh oleh calon guru selama setahun atau kurang lebih 2 semester akan menambah pengalaman dan penghayatannya tentang proses pendidikan dan

⁶ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc. Ed, *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009), Hal. 353

⁷ Lara Fridani dan APE Lestar., *Inspiring Education PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), Hal. 99



pembelajaran di sekolah serta mampu merubah sifat, mempunyai harapan dan dapat memenage segala sesuatu dengan baik sehingga lebih profesional. Guru yang baik dan profesional menurut Gilbert H Hunt sebagaimana dikutip Rosyada (2004:11-114), yaitu (1) *Sifat*; guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bias dipercaya, fleksibel, beradaptasi, demokratis, penuh arapan bagi siswa, tidak mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi steotife siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik, (2) *Pengetahuan*; guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, (3) *Apa yang disampaikan*; guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal, (4) *Bagaimana mengajar*; guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memilihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa, mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk, senantiasa melakukan formatif tes dan post test, melibatkan siswa dalam tutorial atau pengajaran sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran instruksional, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, menggunakan beberapa bahan tradisional, menunjukkan pada siswa tentang pentingnya bahan-bahan yang mereka pelajari, menunjukkan proses berpikir yang penting untuk belajar berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan siswa, (5) *Harapan*; guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswa, (6) *Reaksi guru terhadap siswa*; guru yang baik biasanya menerima berbagai masukan, risiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan dengan siswanya, bijaksana terhadap kritik siswa, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa, pembelajaran yang memperhatikan individu, mampu memberikan jaminan kesetaraan partipasi siswa, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk siswa bertanya, cepat dalam memberikan *feedback* bagi siswa dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitive terhadap perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan kultur siswa, mampu menyesuakannya dalam menghadapi berbagai perbedaan, (7) *Manajemen*; guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas sejak hari pertama dia bertugas, mampu mengatasi gangguan yang muncul ketika terjadi



proses pembelajaran, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar dengan sukses.

- b. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami tentang keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah. Dengan kegiatan pendidikan, profesi guru yang dilaksanakan memberikan pengalaman dalam hal bekerja dan berpikir secara interdisipliner keilmuan dan memberikan pengalaman mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin komplek dan terus berkembang di sekolah sehingga memiliki kepribadian yang utuh. Tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi guru itu saja tapi juga bermanfaat bagi guru-guru yang lain. Sebagaimana pendapat Paul Suparno dalam bukunya "*Guru Demokratis di Era Refomasi*" (2004:47-50) menjelaskan bahwa guru yang profesional itu adalah guru yang memiliki kepribadian yang utuh. Meliputi, yaitu : (1) *Guru harus bermoral dan beriman*; hal ini penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik bertaqwa dan beriman serta menjadi anak yang baik, (2) *Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi*. Aktualisasi diri disini adalah sikap bertanggung jawab, (3) *Guru mampu berkomunikasi dengan baik*. Komunikasi yang baik akan membantu proses pembelajaran dan pendidikan terutama pada level dasar dan menengah. Banyak kasus, guru yang memiliki pengetahuan yang luas, tetapi tidak mampu berkomunikasi dengan siswa (anak didik) dengan baik, (4) *Guru harus disiplin*. Setiap aktivitas hendaknya menerapkan disiplin yang tinggi karena kunci sukses salah satunya adalah disiplin, dan kita sangat mudah diucapkan, dilaksanakan sangat sulit, (5) *Guru dituntut untuk belajar terus agar pengetahuannya tetap segar*. Guru tidak boleh berhenti belajar.
 - c. Mempertajam daya nalar dalam penelaahan perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah. Kegiatan PPG melatih para calon guru untuk terampil dalam hal pembelajaran dan juga menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan lainnya dengan dihadapkan dalam bentuk kasus-kasus sehingga mempertajam daya nalar dalam penelaahan perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Memberikan kesempatan kepada calon guru untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membentuk pemikiran sebagai *problem solver* pembelajaran. Kegiatan PPG memberikan kesempatan kepada calon guru untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membentuk pemikiran sebagai *problem solver* pembelajaran. Hal ini diberikan agar calon guru nantinya bisa menjadi motivator, dinamisator dan pemikir yang mampu memecahkan permasalahan bagi peserta didiknya.
- 2) Kegiatan PPG dalam peningkatan kepemimpinan guru adalah :
- Nilai-nilai kepemimpinan telah ada dalam diri setiap orang termasuk guru. Kepemimpinan merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia, dan sudah menjadi



“sinqua non” pada sosok guru sesungguhnya telah melekat/sudah ada aspek kepemimpinan dalam kesehariannya. Hanya saja, apakah bakat/talenta dan sifat-sifat kepemimpinannya sebagai sosok seseorang guru telah memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya, bagi siswa dan lingkungan pembelajaran disekitarnya atau sebaliknya? Tanpa disadari sebenarnya guru telah secara bersamaan merefleksikan sifat dan bakat kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, kepemimpinan pada diri guru harus kokoh dan kuat, mengingat apa yang di praktikkan dalam aktivitas kehidupan, interaksi pembelajaran di sekolah dan di mana pun guru berada, menjadi bagian dari kepemimpinan yang ia bawa. Guru profesional juga harus didukung kepemimpinan yang berprinsip, berwibawa, dan berkharisma. Untuk itu, Covey (1996: 29-37) menyebut beberapa ciri-ciri pemimpin yang efektif dengan berprinsip, yaitu : (1) *mereka terus belajar*. Artinya mereka terus menambah kemampuan untuk mendapatkan pelatihan/pendidikan, kursus/penataran, workshop/seminar, mendengarkan orang lain, (2) *mereka berorientasi pada pelayanan*. Mereka punya prinsip bahwa hidup ini adalah sebuah misi bukan karier. Mereka selalu memikirkan orang lain, mereka selalu mengingat apa tugas dan tanggung jawab yang diembannya , mereka yakin tidak ada beban yang harus dipikul, mereka selalu siap dan bersiap melayani orang lain, (3) *prinsip membangkitkan energy yang positif*. Mereka dapat mengubah keadaan yang negative menjadi positif, yang lemah menjadi lebih kuat, yang kacau menjadi stabil, mereka bersikap optimis, berpikir positif, (4) *mereka memiliki antusiasme yang tinggi*, punya harapan dan keyakinan, menciptakan perdamaian dan keharmonisan, bukan sebaliknya, merubah kekuatan destruktif menjadi konstruktif, (5) *mereka membuat hidup seimbang*. Mereka tidak mengambil sesuatu seluruhnya, tetapi bukan tidak ikut mengambil sama sekali, (6) *mereka memandang hidup sebagai pengalaman*. Mereka menikmati hidup karena perasaan aman datang dari dalam diri sendiri bukan dari luar, (7) *mereka adalah pembaharu*. Mereka hampir selalu mengubah situasi kedalam keadaan yang lebih baik, (8) *mereka selalu memperbaiki diri*. Secara terus membenahi keempat dimensi yang dimiliki manusia: fisik, mental, emosi dan spritualitas.

C. KESIMPULAN

Pentingnya PPG dalam peningkatan Profesional dan Kepemimpinan Guru :

- 1) Kegiatan PPG dalam peningkatan profesional adalah :
 - a. Menambah pengalaman dan penghayatan guru tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat memahami tentang keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.
 - c. Mempertajam daya nalar dalam penelaahan perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Memberikan kesempatan kepada calon guru untuk dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, dan membentuk pemikiran sebagai *problem solver* pembelajaran.



2) Kegiatan PPG dalam peningkatan kepemimpinan guru
adalah :

Nilai-nilai kepemimpinan telah ada dalam diri setiap orang termasuk guru. Kepemimpinan merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia, dan sudah menjadi “*sinqua non*” pada sosok guru sesungguhnya telah melekat/sudah ada aspek kepemimpinan dalam kesehariannya. Hanya saja, apakah bakat/talenta dan sifat-sifat kepemimpinannya sebagai sosok seseorang guru telah memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya, bagi siswa dan lingkungan pembelajaran disekitarnya atau sebaliknya. Tanpa disadari sebenarnya guru telah secara bersamaan merefleksikan sifat dan bakat kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu kepemimpinan pada diri guru harus kokoh dan kuat, mengingat apa yang di praktikkan dalam aktivitas kehidupan, interaksi pembelajaran di sekolah dan dimana pun guru berada, menjadi bagian dari kepemimpinan yang ia bawa. Guru profesional juga harus didukung kepemimpinan yang berprinsip, berwibawa dan berkarisma.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Bochari, Mochtar (1994) *Ilmu Pendidikan dan Praktik Pendidikan Dalam Renungan*. Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- <http://zagytarini.blogspot.com/2012/06/artikel-tentang-ppg-pelatihan-profesi.html> diakses 07 September 2016 pukul 14.30 wib
- Lara Fridani dan APE Lestar., *Inspiring Education PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Elex Media Kompetindo, 2009)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc. Ed, *Pendidikan Nasional: Strategi dan Traged*. (Jakarta; Penerbit Buku Kompas, 2009)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Transmedia Pusaka, 2008)